

# **ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP**

**FEBRILIA ADE PUTRI**

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : [Febriliaadep@gmail.com](mailto:Febriliaadep@gmail.com)

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui identifikasi biaya-biaya lingkungan PT. Semen Tonasa menurut *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC). dan 2) Mengetahui penerapan akuntansi lingkungan PT. Semen Tonasa. Variable dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2018 yang sekaligus menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil analisis kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa: 1) Kategori biaya lingkungan yang digunakan PT. Semen Tonasa terbagi menjadi biaya bahan *output* produk, biaya bahan *output* non produk, biaya pengendalian limbah dan emisi, biaya pencegahan dan biaya pengelolaan lingkungan, biaya riset dan pengembangan dan biaya tak terwujud. 2) Pelaporan biaya lingkungan PT Semen Tonasa belum sesuai dengan *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC).

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, Akuntansi Lingkungan**

## **SUMMARY**

This study aims : 1) To know the identification of environmental costs of PT. Semen Tonasa by *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC) and 2) the environmental accounting application. The variable in this study was financial statements. The population and sample of this study was financial statement of PT. Semen Tonasa in 2018. The data were collected data through interviews and documentations. The process of data analysis was through descriptive qualitative analysis. The results of this descriptive qualitative analysis showed that: 1) the category cost environment is used by PT. Semen Tonasa that divided into the cost of the material *output* of the product, the cost of materials *output* non-product, the cost of controlling waste and emissions, the cost of prevention and management of the environment, the cost of research and development and intangible cost. 2) PT Semen Tonasa's environmental cost reporting were not accordance with the *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* (IFAC).

**Keywords : Financial Statement, Accounting Environment.**

## A. PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan, terjadi perubahan mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Era industrialisasi di satu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, hal ini terjadi akibat tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Secara garis besar, keutamaan penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah

kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya, banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*), manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Berdasarkan *International Guidance Document: Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federal of Accountants* (2005:38), biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya material dari output produk (*materials costs of product outputs*), biaya material dari output non-produk (*material costs of non-product outputs*), biaya pengendalian limbah dan emisi (*waste and emission control costs*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and other environmental management costs*), biaya riset dan pengembangan (*research and development cost*),

biaya tak berwujud (*less tangible costs*).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasikan, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah:

“Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-

biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.

Badan perlindungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* [EPA] menambahkan lagi bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (dalam hal ini disebut dengan istilah “biaya pribadi”). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah bidang ilmu akuntansi yang memasukan biaya-biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan guna meminimalisir dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan.

## 2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan juga diartikan sebagai dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan. Oleh karena itu, bagaimana suatu perusahaan menggambarkan biaya lingkungan tergantung pada bagaimana niat untuk menggunakan informasi.

## C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah PT Semen Tonasa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Semen Tonasa tahun 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi.

Rancangan analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Semen Tonasa telah mengeluarkan biaya lingkungan dengan kategori biaya bahan *output* produk termasuk biaya penyedia sumber daya, seperti air dan biaya pembelian bahan lainnya yang akan diproduksi menjadi suatu *output* produk mengeluarkan biaya sebesar Rp. 29.569.323.402.562 dengan persentase 88,331%, adapun biaya bahan *output* non produk termasuk biaya pembelian dan pengelolaan sumber daya dan

bahan lainnya yang menjadi *output* non produk mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.412.475.850.409 dengan persentase 7,207%, Biaya pengendalian limbah dan emisi termasuk biaya penanganan, perlakuan dan pembuangan limbah dan emisi, biaya perbaikan dan ganti rugi karena kerusakan lingkungan dan semua biaya yang berkaitan dengan kepatuhan atas regulasi lingkungan yang berkaitan

dengan limbah dan emisi mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp. 101.484.213.631 dengan persentase 0,303%, Biaya pencegahan & biaya pengelolaan lingkungan termasuk biaya yang timbul karena adanya kegiatan lingkungan yang bersifat preventif, biaya pengelolaan lingkungan lainnya, seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 87.402.950 dengan persentase 0,000261%, ada pula Biaya riset dan pengembangan termasuk dalam kelompok ini adalah biaya aktivitas riset dan pengembangan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan seperti biaya riset potensi racun atau zat berbahaya pada bahan baku, biaya pengembangan produk yang hemat energi atau ramah lingkungan, biaya uji coba desain peralatan baru yang dapat menghemat penggunaan bahan baku mengeluarkan biaya sebesar Rp. 39.034.168 dengan persentase 0,000117%, dan yang terakhir adalah

biaya tak berwujud termasuk biaya internal dan eksternal yang tak berwujud (sulit dihitung) yang biasanya tidak ditemukan dalam sistem informasi perusahaan, namun nilainya berpotensi signifikan. Biaya ini mencakup kewajiban seperti biaya pertimbangan hukum atas kerusakan alam, biaya regulasi seperti biaya masa yang akan datang akibat efek gas rumah kaca sebesar Rp. 0 dengan persentase 0,0 % ditahun 2018 biaya tak berwujud ini belum ada di keluarkan oleh PT Semen Tonasa. Jadi total pengeluaran biaya lingkungan PT Semen Tonasa sebesar Rp. 32.083.409.902.720 dengan persentase 95,84% dari total biaya operasional sebesar Rp. 33.475.650.952.435 dengan persentase 100%.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaporan biaya lingkungan di PT Semen Tonasa belum sesuai dengan *International Guidance Document*:

*Environmental Management Accounting* (IFAC). Karena perlakuan perseroan terhadap biaya-biaya lingkungan tersebut belum dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Seperti halnya perseroan mengeluarkan biaya reklamasi, namun biaya lingkungan tersebut menjadi tersembunyi, begitupun dengan biaya lingkungan lainnya. Hal tersebut dikarenakan perseroan menggunakan konsep aktivitas, sehingga biaya-biaya lingkungan yang terdapat pada perseroan dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya.

2. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada PT Semen Tonasa sudah optimal, karena PT Semen Tonasa menyajikan rincian biaya-biaya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan dan disajikan pula dalam laporan keuangan secara sederhana sebagai beban usaha dalam biaya umum dan administrasi. Tetapi tidak dengan biaya lingkungan lainnya karena tidak terlihatnya

rincian biaya lingkungan lainnya dalam laporan keuangan dan laporan tahunan PT Semen Tonasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- IFAC (*International Federation of Accountants*). 2005. *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*, Massachusetts: EMARIC.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, Martini, Ni Putu Riski, dan Pradnyanitasari, Putu Dian. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.